

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis adalah pedoman serta ajaran Islam setelah Alquran, setiap problematika yang muncul ditengah masyarakat, tentu harus diselesaikan dengan mengacu kepada Alquran dan hadis (Muhammad Ajjaj al-Khatib, 1981). Hadis memiliki fungsi untuk memperjelas (*bayyan*) dari Alquran (QS. al-Nahl/16:44). Hadis sebagai *mubayyin* (penjelas) juga mempunyai kedudukan serta fungsi yang sangat penting dalam ajaran Islam. Kalau tidak ada hadis, Alquran tak dapat dipahami dengan baik (Zuhri, 2003). Oleh Karena-Nya, problematika yang bersifat praktis serta dasar petunjuk agama Islam tidak bisa diambil langsung dari Alquran (Atmaturida, 2005).

Alquran merupakan pedoman utama dari segala sumber ilmu pengetahuan dalam aktivitas umat Islam, sedangkan hadis merupakan pedoman umat Islam kedua sesudah Alquran (Ismail, 1992), dan merupakan penjelas dari ajaran yg terdapat pada Alquran. Hadis artinya segala sesuatu yang bersandar dari Nabi, baik yang tersebar dalam buku-buku hadis maupun yang dilaksanakan di masyarakat, yang biasa disebut dengan istilah Sunnah. Antara sekian banyak sunnah Nabi yang tersebar di masyarakat adalah perilaku sabar.

Menurut bahasa sabar diambil dari kata Arab yaitu صبر yang artinya tabah, tidak bergegas, menahan diri, tenang terhadap situasi apapun (Utbah & Amin, 1982). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sabar berarti tabah menahan ujian, menahan amarah, tidak mudah patah semangat, tidak bergegas, tidak mengikuti keinginan yang berlebihan (Tim Penyusun, 1993).

Sabar menurut istilah adalah menahan dari sesuatu karena ingin mengharap keridhaan Allah Swt., seperti kematian, penyakit, kelaparan, dan lain-lain. Kesabaran juga menahan dalam hal-hal yang disukai, pada pandangan ini berarti pengendalian diri untuk tidak mengikuti hawa nafsu. Oleh karena itu, kesabaran adalah keadaan pikiran di bawah kendali nafsu yang di motivasi oleh ajaran agama. Menurut Ibnu Qayyim al-Jaūziyyah menjelaskan bahwa sabar

dalam arti ruhani berarti tidak patah semangat, tidak kaku dan tidak suka mengeluh (Al-Jauziyyah, 2010). Kesabaran adalah mutiara iman dan melalui kesabaran seseorang dapat ditinggikan, bahagia, sejahtera dan mendapat keridhaan dari Allah (Afandi, 2019).

Sabar merupakan perlawanan yang mendeskripsikan upaya jiwa seseorang dalam pengendalian hawa nafsu, sehingga menjadi tabiat tabah setiap muslim dalam setiap situasi dan kondisi. Kesabaran memiliki aspek yang erat hubungannya dengan akidah, ketaqwaan dan berbuat kebaikan. Seseorang yang sabar berarti seseorang yang semangat terhadap hambatan dan masalah hidup. Kesabaran merupakan salah satu ciri orang yang bertaqwa, dan kategori orang yang bertaqwa yaitu selalu berbuat kebaikan (Salewe, 2018).

Kemampuan sabar untuk mengendalikan dan menahan keinginan hawa nafsu sangat disukai dalam Islam. Kesabaran dapat mencegah orang dari tidak menghargai martabat manusia. Oleh karena itu, konsep kesabaran yaitu terdapat pada penguasaan diri manusia berdasarkan keyakinan Islam dalam tuntunan Alquran al-Karīm (Miskahuddin, 2020). Pokok bahasan kesabaran dalam Alquran merupakan pembahasan yang luar biasa, penting dan menarik. Karena kesabaran tidak hanya terkait dengan teologi, tetapi juga dengan semua aspek kehidupan lainnya. Alquran menyebutkan banyak ayat yang berhubungan dengan kesabaran, misalnya seperti Alquran Surat al-Anfal ayat 66 berikut:

الَّذِينَ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ
يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Maka apabila di antara kamu ada seratus orang (yang sabar), niscaya mereka bisa melampaui dua ratus (orang musuh), dan jika di antara kamu ada seribu orang (yang sabar), maka bisa melampaui dua ribu orang oleh seizin Allah. Allah bersama orang-orang yang sabar” (Alquran Cordoba Special for Muslimah, 2017).

Searah dengan ayat di atas, kesabaran adalah faktor kunci yang diperlukan umat Islam dalam urusan dunia dan agama. Karena dapat meningkatkan kualitas hidup umat Islam secara fisik, mental, material maupun spiritual (Al-Jauziyyah, 2006). Alquran tidak hanya sering menyebutkan

masalah kesabaran, tetapi banyak hadis yang memberikan penjelasan berbeda tentang masalah kesabaran tergantung pada prioritasnya. Hadis tentang sabar salah satunya terdapat dalam hadis riwayat Ahmad nomor 1066 berbunyi: *“Barangsiapa berusaha untuk sabar maka Allah akan menjadikannya sabar.”*

Sabar adalah bagian dari karakter terpenting yang diperlukan orang Islam dalam urusan dunia dan akhirat. Di atas ketabahan itu, ia wajib membangun perbuatan dan niatnya. Selaku ciptaan Allah, kita tidak bisa menghindari segala apa yang menimpa kita (Al-Ghazali, 1990).

Pada zaman sekarang orang-orang lebih banyak perhatian diberikan pada beragam kesibukan aktivitas, hasrat dan nafsu untuk menghadapi kehidupan dan kepentingan duniawi yang semakin berkembang dan tidak terpuaskan (Ibrahim, 1996). Dalam menghadapi segala macam kesulitan dan kesengsaraan yang berkelanjutan, hanya kesabaran yang selalu mengokohkan serta melindungi umat Islam dari kejatuhan, keterpurukan, dan keputusan yang mudah.

Orang yang beriman harus sabar dengan apapun yang Allah Swt., berikan, serta selalu mencontoh akhlak Nabi di dalam menghadapi suatu kesulitan. Kesabaran adalah setengah dari iman dan juga menjadi rahasia kebahagiaan manusia, sumber kekuatan dalam pencobaan, pemeliharaan orang beriman dalam menghadapi berbagai bencana, dan finah dan senjata bagi orang Islam yang tak henti-hentinya melawan keinginannya, menuntunnya untuk mengikuti hukum Allah Swt., dan melindunginya dari jatuh ke jurang kehancuran dan kebinasaan. Menurut para ulama kesabaran sendiri terbagi menjadi tiga jenis. Pertama, bersabar dalam ketaatan kepada Allah. Kedua, sabar dengan kemaksiatan. Ketiga, bersabarlah saat menerima ujian. Oleh karena itu, keteguhan adalah setengah dari iman, karena setiap cabang iman membutuhkan kesabaran (Ulfa Muaziroh, 2018). Ajaran Islam tentang sabar dapat kita temui pada kisah-kisah terdahulu yang termaktum di dalam Alquran dan Sunnah Nabi.

Kisah Asiah istri Fir'aun, membuat kita menyusuri kesabarannya dan menaikkan derajat keimanan. Asiah adalah wanita suci yang percaya diri

menjaga akidahnya di depan raja zalim Mesir yaitu Firaun. Ia ikhlas menanggung hukuman yang amat perih di tangan suaminya untuk membela akidah dan keyakinan untuk Allah Swt. Kisah Asiah bagi kita adalah contoh dari segi akidah ketika betapa seorang wanita berhasil mempertahankan akidahnya sampai akhir hayat dengan keteguhan keyakinannya, tapi tindak patuh dalam kejahatan pemimpin. Saat siksaan Fir'aun semakin waktu semakin bertambah, Siti Asiah terus kuat dan bersabar.

Mengenai sikap kesabaran dari kisah Asiah di atas, terdapat banyak sekali contoh yang lainnya yang mengajarkan kepada manusia tentang sikap sabar. Baik contoh secara langsung maupun melalui media seperti dalam novel maupun dan film. Film adalah salah alat komunikasi massa, gambaran hidup yang dihasilkan dari perpaduan dua indera mata dan telinga. Film adalah fenomena sosial yang mengandung kabar yang di dalamnya terdapat multitafsir (Nuruddin, 2007).

Film menawarkan penonton tidak hanya informasi yang memikat. Film-film tersebut juga mengandung pesan yang disampaikan oleh penyusun film untuk forum umum. Pesan yang disampaikan dapat berupa nasihat atau pesan isyarat. Pesan adalah segala sesuatu yang mampu dikomunikasikan kepada massa, baik secara eksklusif juga nir eksklusif. Kepribadian amat berguna karena memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari baik bermasyarakat maupun berkelompok. Akhlak sebagaimana berlaku dalam kehidupan manusia pada umumnya tidak terlepas dari proses pembelajaran dan membentuk diri manusia itu sendiri (Herminda, 2021). Melalui sebuah film, masyarakat diberikan sebuah tontonan yang membuat mereka melihat realita secara rel fenomena di dalam kehidupan yang ada. Hal tersebut membuat pesan yang ada di dalam film menarik untuk diteli lebih mendalam. Salah satu film yang memberikan pesan akhlak adalah film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang mana dalam penelitian ini peneliti tertarik pada perilaku tokoh Zainuddin dalam film tersebut.

Di tahun 1930-an, film *Tenggelamnya Kapar Van Der Wijck* mengisahkan tentang pemuda asal Makassar yang diperankan oleh pemuda

yatim piatu (Herjunot Ali) yang tinggal dengan pengasuhnya. Ia merantau ke Padang Panjang, kampung halaman ayahnya di Batipuh. Di Batipuh, ia tinggal dengan saudara ayahnya, Ibu Jamila. Kehidupan di Batipuh Zainuddin bertemu dengan Hayati (Pevita Pierce), gadis cantik di tempat tinggalnya mereka bertemu saat hujan deras. Zainuddin menawarkan untuk membantu Hayati, meminjamkan payung agar ia bisa pulang. Karena itu, mereka mulai berteman dan saling berkirim surat. Zainuddin mengungkapkan perasaannya kepada Hayati dalam sebuah surat dan kedekatan mereka diketahui oleh masyarakat Batipuh dan keluarga Hayati.

Keduanya harus menghadapi rintangan, Zainuddin dimintak untuk meninggalkan Batipuh dan Hayati disuruh menikah dengan seorang pemuda bangsawan di saat itu. Tradisi yang kuat melemahkan cinta mereka. Zainuddin hanyalah orang yang miskin dan tidak memiliki adat, karena ibu Zainuddin adalah orang Bugis dan ayahnya orang Minang. Karena masyarakat Minang tidak mengakui keturunan garis ibu. Lamaran Zainuddin tidak diterima oleh keluarga Hayati karena Zainuddin campuran Minangkabau dan Bugis dan juga bukan dari keluarga kaya (Wibisehna, 2021). Nilai-nilai sabar yang banyak terkandung dalam film tersebut yang dimainkan oleh tokohnya yaitu Zainuddin.

Namun demikian, kesabaran tidak mudah dicapai, karena orang tidak bisa menjauh dari godaan dan hawa nafsu. Seperti fenomena-fenomena kasus yang sering terjadi di Indonesia sekarang ini baik kasus pencurian, pembunuhan maupun lainnya. Dikutip dari <https://narasijurnal.com/2022/11/08/lantaran-sakit-hati-cintanya-dikhianati-pria-ini-habisi-nyawa-pacarnya/>.

Dikabarkan bahwa seorang pria tega menghabisi nyawa kekasihnya dengan alasan dia dikhianati oleh pasangannya ketika hubungan mereka berjarak jauh, ketika pria ini pulang kampung, dia mendapatkan kabar bahwa kekasihnya ini sudah berpaling hati. Dari kejadian di atas dapat menjadi sebuah pelajaran dan sudah pasti kesabaran yang ada dirinya sudah dikalahkan oleh hawa nafsunya sehingga pembunuhan tidak bisa dielakkan. Sikap semacam itu sudah jauh dari apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw, sendiri. Semua cobaan, kepedihan di dalam kehidupan adalah perjalanan yang harus kita lalui dengan

rasa kesabaran. Seperti sejarah Rasulullah dilempari batu dan kotoran onta ketika beliau pergi berdakwah ke daerah Thaif, akan tetapi Nabi selalu menghadapinya dengan kesabaran. Dari kasus tersebut, maka perlu adanya edukasi dan pembelajaran akan pentingnya nilai-nilai kesabaran dalam menjalani kehidupan. Jadi harus ada tindakan salah satunya dengan menyampaikan nilai-nilai kesabaran baik dalam kehidupan nyata maupun dimedia massa seperti dalam film. Dalam film Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijck* merupakan sebuah film yang sangat menarik serta banyak sekali pesan-pesan akhlak yang disampaikan, salah satunya adalah pesan sabar yang mana film ini bisa menjadi pelajaran dan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti ini adalah sebuah kajian yang sangat penting untuk diteliti dan digali lagi agar menjadi sebuah khazanah keilmuan terutama dalam kajian hadis. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti lebih mendalam lagi untuk dijadikan sebuah skripsi yaitu bagaimana **Pesan sabar dalam film Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijck* ditinjau dalam perspektif Hadis**, analisis dilakukan terhadap tokoh utama yang bernama Zainuddin yang dibintangi oleh aktor Herjunot Ali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas. Untuk itu penulis mendasarkan topik-topik yang akan diteliti dalam penelitian ini pada konteks permasalahan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana sabar dalam perspektif hadis?
2. Bagaimana pandangan hadis terhadap sikap sabar tokoh Zainuddin dalam film Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijck*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui sabar menurut hadis.
2. Untuk mengetahui pandangan hadis terhadap sikap sabar tokoh Zainuddin dalam film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat hasil penelitian:

- a) Penelitian ini bertujuan menjadi bahan kajian yang memberikan kontribusi bagi khazanah akademik ilmu hadis.
- b) Bahan untuk perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung umumnya dan terkhusus perpustakaan Fakultas Ushuluddin.
- c) Memberikan pengetahuan terhadap konsep sabar dalam dalam perspektif hadis.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap bisa memberi pengetahuan dalam studi ilmu hadis dan dapat kontribusi positif dalam mengkaji hadis-hadis Nabi sekaligus untuk meraih gelar sarjana S1 di studi ilmu hadis yang saat ini sedang di tempuh.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelusuran mengenai topik pembahasan, Jadi peneliti mendapatkan pembahasan sebelumnya, antara lain:

1. Awaliyah, R. (2022). Nilai-Nilai Pernikahan Ideal Perspektif Hadis dalam Film *Twivortiare*. Jurnal Riset Agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas pernikahan ideal di *Twivortiare* dari sudut pandang hadis. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode living sunnah untuk menemukan nilai pernikahan ideal dalam film *Twivortiare* dengan pendekatan *maudhu'i*, *takhrīj* dan *syarah*. Hasil dan bahasan artikel ini memberitahukan dari segi hadis, *Twivortiare* memiliki nilai perkawinan

yang ideal seperti perlakuan terhadap pasangan dengan baik yang tertuang dalam Musnad Ahmad nomor 7095, saling menerima dan melengkapi dalam Ṣaḥīḥ Muslim nomor 2672 dan menjaga kemesraan dengan pasangannya sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah dalam Ṣaḥīḥ Bukhāri pada nomor 288 (Awaliyah, 2022).

Persamaan penelitian yaitu meneliti film dalam perspektif hadis. Perbedaan pembahasan terdahulu membahas pernikahan ideal dalam film *Twivortiare* menurut hadis, sedangkan penelitian yang hendak saya lakukan adalah tentang kesabaran dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* menurut hadis.

2. Novianti, D. A. (2021). *Represensi Sabar Dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan Karya Haris Nizam (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. IAIN Ponorogo. Metode kualitatif dan metode semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini adalah usaha seorang ayah untuk mengobati serta mengasuh anaknya dengan sikap sangat ikhlas terhadap cobaan berasal Allah Swt., (Novianti, 2021).

Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas kesabaran dalam film. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti. Penelitian terdahulu membahas film *Surat Kecil untuk Tuhan*, sedangkan penelitian yang hendak saya lakukan membahas film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

3. Herminda. (2021). *Analisis Semiotika Pesan-Pesan Karakter Islam Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. IAIN Parepare. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dengan dua tahap yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Pembahasan ini menghasilkan bahwa pesan karakter pemeran dalam film *Zainuddin* memiliki karakter berani ketika pengambilan kebijakan dan *Hayati* adalah wanita dengan karakter rendah hati (Herminda, 2021).

Persamaan pembahasan yaitu meneliti tentang film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian.

Penelitian terdahulu membahas pesan-pesan karakter Islam, sedangkan penelitian yang hendak saya lakukan membahas nilai-nilai kesabaran.

4. Nurjanah, I. (2014). *Analisis Semiotik Makna Kesalehan Sosial Tokoh Zainuddin Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Dalam penulisan ini, penulis memakai pendekatan kualitatif yang memiliki sifat deskriptif analisis. Peneliti memadukan metode analisis deskriptif dengan mengaplikasikan model Roland Barthes untuk mencapai hasil yang sesuai. Hasil dari pembahasan ini menunjukkan bahwa konsep kesalehan individual dan sosial terlihat pada tokoh Zainuddin. Kegigihannya dalam mencari ilmu agama menunjukkan kesalehan individual, sementara sikap *ta'awun* dan amanahnya terhadap Hayati dan Aziz adalah contoh kesalehan sosial (Nurjanah, 2014).

Kesamaan penelitian yaitu sama membahas tentang film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*. Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti tentang makna kesalehan sosial tokoh Zainuddin, sedangkan penelitian yang hendak saya lakukan sekarang membahas tentang sikap sabar tokoh Zainuddin.

5. Fauziyyah, N., & Irman. (2019). Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Istinarah: Jurnal Riset Agama, Sosial Dan Budaya*. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan bersifat *documentary research*. Hasil dari penelitian menemukan bahwa ada individu yang mempunyai jiwa kesosialannya yang kuat dengan pengelolaan emosional yang teratur dan memiliki tingkat ketaatan terhadap kebudayaan yang dirancang dari ketundukan terhadap ibu dan bapak (Fauziyyah & Irman, 2019).

Kesamaan penelitian yaitu sama membahas film Tenggelamnya Kapal *Van Der wijck*. Perbedaan penelitian terdapat pada subjek penelitian. Penelitian terdahulu membahas nilai-nilai yang terkandung dalam film, sedangkan penelitian yang hendak saya lakukan meneliti tentang sikap kesabaran tokoh dalam film.

6. Trisnawati, & Yesicha, C. (2018). Gambaran kebudayaan Matrilineal Minangkabau dalam film Tenggelamnya Kala *Van Der Wijck*. Metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika *Roland Barthes*. Dalam film tersebut, adat Minangkabau terlihat masih sangat kaku dan seseorang hanya dianggap sebagai orang Minang jika ibunya berasal dari Minangkabau. Peran mamak juga sangat kuat dan lebih dominan dalam keluarga dibandingkan dengan ayah kandung (Trisnawati & Yesicha, 2018). Kesamaan pembahasan yaitu sama-sama membahas mengenai film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*. Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian. Penelitian dahulu membahas Reprensi budaya Matrilineal Minangkabau dalam film, sedangkan penelitian yang hendak saya lakukan membahas sikap sabar tokoh Zainuddin dalam film.

F. Kerangka Berpikir

Dalam agama Islam, kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi dan menahan hawa nafsu disebut dengan sabar (Sutoyo, 2000). Interaksi sosial umat Islam ditengah masyarakat baik berupa lisan maupun perbuatan haruslah sesuai dengan Alquran dan Sunnah Nabi. Salah satu ajaran Nabi yang patut kita contoh kehidupan adalah sikap sabar. Dalam hadis Riwayat Jami' At-Tirmidzi No 1947, Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنُ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُمْ ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ ثُمَّ قَالَ مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدْخِرَهُ عَنْكُمْ وَمَنْ يَسْتَعِزَّ بِعِزِّ اللَّهِ وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ بِعِزِّ اللَّهِ وَمَنْ يَتَصَبَّرْ بِصَبْرِهِ اللَّهُ وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ شَيْئًا هُوَ خَيْرٌ وَأَوْسَعُ مِنَ الصَّبْرِ

“Telah menceritakan kepada kami Al Anshari, telah menceritakan kepada kami Ma’n, telah menceritakan kepada kami Malik bin Anas dari Az-Zuhri dari Atha’ bin Yazid dari Abu Sa’id bahwasanya; sekelompok orang dari kalangan anshar meminta sesuatu kepada Rasulullah saw, maka beliau memberikan kepada mereka. Kemudian mereka memintak lagi, dan beliau memperkenankan permintaan mereka lalu bersabda: “Jika aku memiliki sesuatu

yang baik, maka aku tidak akan menyembunyikannya dan menahannya dari kalian. Barangsiapa yang merasa cukup, maka Allah akan memberinya kecukupan. Dan siapa yang bersifat iffah (menjaga kehormatan harga diri), maka Allah akan memuliakannya. Dan barangsiapa yang berusaha untuk selalu sabar, maka Allah akan memberinya kesabaran. Dan tidaklah seorang diberi sesuatu yang lebih baik dan lapang daripada kesabaran” (Ensiklopedia Hadis).

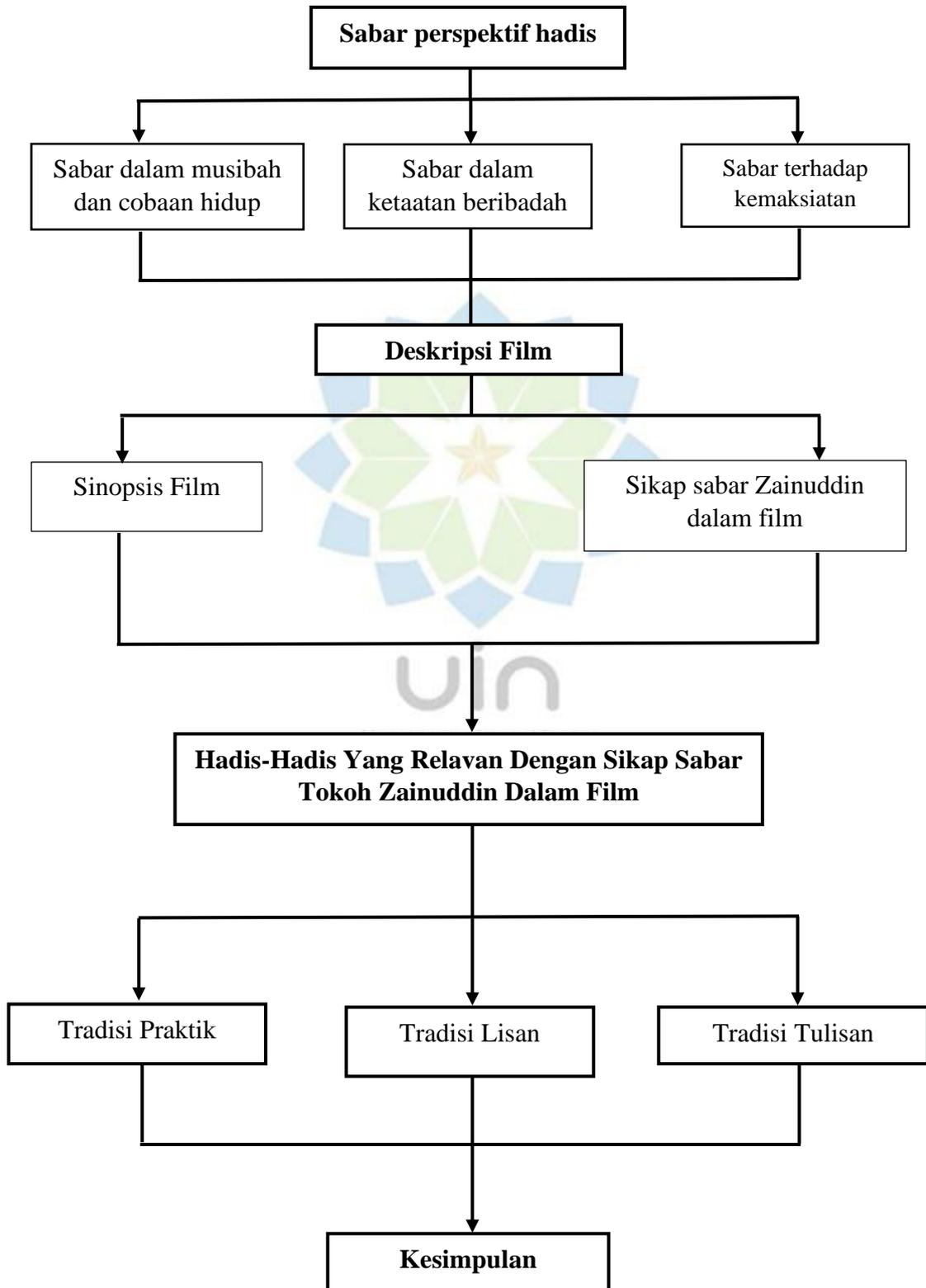
Rasulullah saw, adalah teladan yang selalu memberikan panutan bagi umat Islam dengan contoh-contoh perilaku yang sangat mulia di dalam menjalani kehidupan sehari-hari, salah satu-Nya bersikap sabar. Ketika menjalani kehidupan seseorang akan tenang dalam menghadapi tantangan hidup, persoalan hidup, pemenuhan kebutuhan yang tidak ada akhirnya, ujian, musibah, nafsu yang tidak terkendali serta hukuman karena pelanggaran dapat dijalani dengan aman selamat karena kesabaran. Konsep sabar dalam Islam dapat dipahami berdasarkan hadis sebagai pedoman kedua dalam Islam setelah Alquran (Darmalaksana, Pahala, & Soetari, 2017).

Film Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijck* karya Buya Hamka merupakan sebuah film religius Indonesia yang menceritakan tentang kehidupan yang dihadapi oleh tokoh Zainuddin yang berjuang berlayar ke kampung halamannya di Padang Panjang tepatnya di daerah Batipuh. Saat di kapal, dia bertemu dengan seorang gadis yang cantik bernama Hayati. Dari sinilah dimulai perjuangan tokoh Zainuddin dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Kisah film Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijck* terdapat sunnah Nabi yang terjadi terutama pada tokoh Zainuddin. Maka dari itu peneliti akan menganalisa pesan sabar apa saja yang disampaikan oleh tokoh Zainuddin dalam film tersebut menurut hadis dengan pendekatan living Sunnah dari berbagai model diantaranya, yaitu tradisi praktik, tradisi lisan dan tradisi tulisan. Tradisi praktik adalah penerapan sunnah Nabi dalam film Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijck*, tradisi lisan adalah pelaksanaan sunnah Nabi dalam film dalam

bentuk perkataan dan tradisi tulisan merupakan sunnah Nabi dalam bentuk media tulis.

Tabel 1 Kerangka Berpikir



G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi selanjutnya, peneliti menguraikan sistematis penulisan agar memudahkan pemahaman dan pengelolaan. Pembahasan dibagi menjadi lima bagian, yaitu antara lain:

Bab pertama yaitu menjelaskan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, bagaimana masalah itu dirumuskan, tujuan penelitian, hasil positif yang diharapkan, penelitian terdahulu, kerangka teori, metodologi yang digunakan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu Kajian Pustaka, membahas landasan teori mengenai gambaran tentang hadis yang meliputi pengertian hadis, macam-macam hadis, metodologi pemahaman hadis. Pembahasan sabar yang meliputi, pengertian sabar, macam-macam sabar, keutamaan sabar, dan manfaat sabar. Pembahasan tentang film meliputi, pengertian film, sejarah film, unsur-unsur film, jenis-jenis film serta pembahasan tentang sinopsis film.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian, baik itu pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab keempat adalah Hasil dan Pembahasan yaitu menjabarkan hasil temuan penelitian dari data yang telah dikumpulkan yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

Bab kelima yaitu Penutup, yaitu suatu rangkaian pembahasan dengan kesimpulan dan saran.